**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum**
2. **Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis, pasar modal di Indonesia telah ada dan berlangsung jauh sebelum Indonesia merdeka. Aktivitas pasar modal telah berlangsung sejak zaman kolonial belanda, yakni pada tahun 1912 di Batavia. Pada waktu itu pasar modal dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial (VOC). Meskipun sejak tahun 1912 pasar modal di Indonesia telah beroperasi, namun perkembangan dan pertumbuhannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Bahkan pada periode-periode tertentu kegiatan pasar modal sempat berhenti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perang dunia yang mengharuskan Bura Efek tutup yaitu pada tahun 1914 – 1918. Pada tahun tersebut Bursa Efek harus tutup karena terjadinya perang dunia 1. Pada tahun 1925 – 1942 Bursa Efek sempat buka kembali karena adanya isu politik perang dunia ll, Bursa Efek di semarang dan Surabaya harus tutup kembali di awal tahun 1939. Dan dilajutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942 – 1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi lainnya menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya. Pada tahun 1956 – 1977, perdagangan di Bursa Efek harus berhenti.

Pemerintah Republik Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden ke-2 indonesia yaitu Bapak Soeharto, pada tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek Jakarta dikelola oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifkan kembali pasar modal ini ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun, pada tahun 1977 hingga 1987, perdagangan di Bursa Saham mengalami penurunan. Jumlah emiten yg ada hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Pada masa itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Oleh karena itu, bursa dilakukan deregulasi dengan mengajukan paket Desember 1987 (PAKDES 87). Hal ini akan memudahkan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Perdagangan Bursa Efek meningkat pada tahun 1988 – 1990 setelah paket diregulasi di bidang perbankan dan pasar modal diluncurkan pintu BEJ terbuka untuk asing.

Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Utang Dan Efek (PPUE) pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama pemerintah mengeluarkan paket desember 88 (PAKDES 88) yang memeberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan adanya berbagai kebijakan – kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Pada tanggal 12 juli 1922 secara resmi dinyatakan hari jadi Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek ini tidak langsung menjadi perusahaan yang dikelola negara namun menjadi perusahaan swasta. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (Yang Sebelumnya Badan Pelaksana Pasar Modal). Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemerintah Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan.

Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem Otomatis Perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Tranding Systems). Ditahun yang sama pada 10 November Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang – Undang ini mulai diberlakukan pada Januari 1996, Bursa Paralel Indonesia kenudian digabung (merger) dengan Bursa Efek Surabaya. Kemudian satu tahun berikutnya, 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KSEI) ditahun berikutnya yakni 23 Desember 1997. Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scripless Tranding)* pada tahun 2000 mulai diaplikasikan dipasar modal Indonesia. Dan ditahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*Remote Tranding)*.

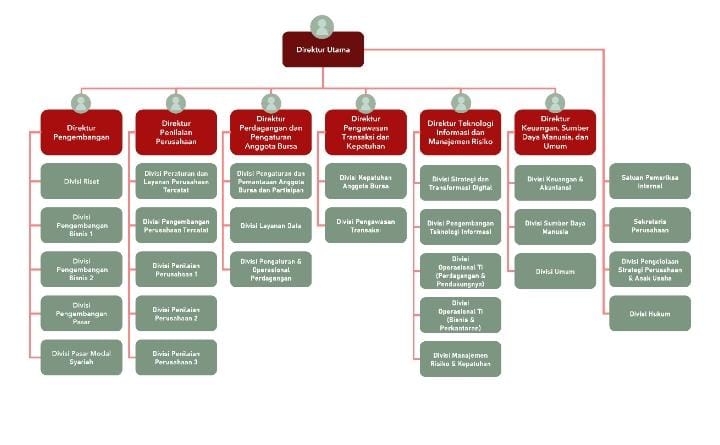
1. **Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**
2. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

1. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

1. **Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

****

**Gambar 3**

**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

1. **Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan Sampel Penelitian**

Sampel penelitian yaitu perusahaan sektor *healthcare* yang tercatat di BEI dengan periode 2019-2023. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. **PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)**

Darya Varian Laboratoria Tbk bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan produk farmasi dan kosmetik untuk pasar domestik dan internasional. DVLA berdiri pada tanggal 30 April 1976 dan mulai beroperasi secara komersial. Kantor pusat DVLA berada di south Quarter, Tower C, Lantai 18-19, Jl. R.A Kartini Kav 8, Jakarta 12430-Indonesia, dan PT berada di bogor. Induk usaha DVLA yaitu Blue Sphere Singapore Pre Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA) adalah anak perusahaan dari united Laboratories inc, sebuah perusahaan farmasi difilipina. Menurut anggaran dasar perusahaan bidang kegiatan DVLA meliputi pembuatan, perdagangan, pelayanan dan distribusi produk farmasi, produk kimia sehubungan dengan obat-obatan dan perawatan kesehatan. Merek DVLA meliputi Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Nedozep, Zetapian, Paracetamol, Infuce dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA menerima pernyataan yang sah dari Vapepam-LK, ini adalah penawaran umum perdana saham DVLA (IPO) dengan total 10.000.000 saham, nilai nominal Rp.1.000,- per saham, dan harga penerbit masing-masing Rp.6.200,- saham, saham tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 11 November 1994. Perusahaan DVLA mengoperasikan 2 pabrik yang memproduksi produk dengan standar internasional Good Manufacturing Practice (c-GMP) dan standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nasional (BPOM).

1. **PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)**

Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) didirikan pada tanggal 07 Mei 1999 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat Medikaloka Hermina Tbk berlokasi di Jln. Raya Jatinegara Barat No. 126, Jakarta Timur 13320 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham medikaloka Hermina Tbk, yaitu: Yulisar Khiat (13,58%), Non Widjaja Kusuma (8,43%), Binsar parasian Simorangkir (6,70%), Lydia Immanuel (6,64%), Sudarsono (6,57%), Soepardiman (6,415), Soedibjo Toeloes (6,41%), PT Citra Artha Niramaya (5,95%), Raden Endjun (5,86%) dan Tjiptawati Budiharta (5,78%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan HEAL adalah berusaha dalam bidang jasa kesehatan. Medikaloka Hermina Tbk mengoperasikan 28 rumah sakit umum dengan multi spesialisasi dengan total 2.780 tempat tidur, yang menyediakan serangkaian jasa medis spesialis, termasuk layanan kesehatan ibu dan anak. Prosedur operasi yang kompleks, jasa laboratorium, fasilitas radiologi dan pencitraan, perawatan kesuburan serta layanan kesehatan umum, apotek, jasa diagnose dan gawat darurat. HEAL adalah pemilik rumah sakit Hermina Jatinegara dan beralamat di jalan Jatinegara Barat No. 126, Jakarta Timur.

Pada tanggal 04 mei 2018, HEAL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham HEAL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 351.380.800 saham dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.3.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 mei 2018.

1. **PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

Kalbe Farma Tbk didirikan pada tanggal 10 September 1966, berawal dari usaha apotek kecil-kecilan di sebuah bengkel. Kantor pusat KLBF terletak di Jl. Let. Jend. Suprapto Kav 4, Central Jakarta 10510, sedangkan pabrik di Delta Silicon Industrial Estate, Jl.M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.Perusahaan KLBF memiliki 4 divisi bisnis; farmasi (obat resep), produk kesehatan konsumen, nutrisi, serta distribusi dan logistik. Pemegang saham yang mempunyai 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk 30 April 2022 antara lain; PT Gira Sole Prima (10,29%), PT Santa Seha Sanadi (10,06%), Diptanala Bahana (9,50%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9,47%), PT Ladang Ira Panen (10,09%) dan PT Bina Arta Charisma (8,43%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi. Perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdaganagn sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan. Produk unggulan KLBF antara lain obat resep, produk nutrisi dari bayi hingga usia lanjut dan konsumen berkebutuhan khusus, KLBF memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di BEI yaitu Enseval Putra Megatranding Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991 Bapepam LK menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 10.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

1. **PT Merck Tbk (MERK)**

Merck Tbk (dulunya PT Merck Indonesia Tbk) berdiri pada tanggal 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi pada 1974. Kantor pusat Merck beralamat Jl. T.B. Simatupang no 8, Pasar rebo Jakarta Timur 13760-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham di Merck Tbk 31 Maret 2023 termasuk; Merck Holding GmbH, Jerman (Kontrol) 73,99% dan Emedia Export Company mbH, Jerman (12,66%).

Berdasarkan anggaran dasra perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industry farmasi dan perdagangan. Penambahan kegiatan usaha berupa jasa penyewaan dan pengelolaan properti. Kegiatan utama Merck saat ini adalah menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologi dan biologi yang inovatif untuk mengobati kanker kolorektal, kanker kepala dan leher, multiple sclerosis, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan, gangguan kardiovaskular, diabetes, serta kelainan tiroid seperti hipertiroidisme dan hipotiroidisme. Divisi ini membawahi dua lini usaha, yaitu Cardiovascular, Metabolic and General Medicines (CMGM) dan Fertility, Oncology, Neurodegenerative Diseases and Endocrinology (FONE).

Pada tanggal 23 juni 1981, MERK menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO saham MERK sejumlah 1.680.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.1.900,- per saham . saham-saham ttersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 juli 1981.

1. **PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)**

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) ([MIKA](https://britama.com/index.php/tag/mika/)) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga berlokasi di Jl. Letjen. Suprapto Kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional berlokasi di Jalan Bukit Gading raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Keluarga yaitu PT Griyainsani Cakrasadaya (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Saat ini, bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga.

Pada tanggal 12 Mar 2015, MIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham MIKA (IPO)](https://britama.com/index.php/2015/03/penawaran-umum-perdana-ipo-pt-mitra-keluarga-karyasehat-tbk/" \t "_blank) kepada masyarakat sebanyak 261.913.000 yang terdiri dari 72.753.600 saham baru dan 189.159.400 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp17.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Mar 2015.

1. **PT Phapros Tbk (PEHA)**

Pharos Tbk berdiri pada tanggal 21 Juni 1954 oleh *Oei Tiong Ham Concern* dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Pharos dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Kantor pusat PEHA berlokasi di Menara Rajawali lt. 17, Mega kuningan, Jakarta Selatan. Dan kantor operasional beralamat di Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta 12950-Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham di Pharos Tbk, 25 Mei 2022 yaitu; Kimia Farma Tbk (56,77%) dan masrizal A. Syarief (9,04%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak dalam bidang industri pabrik dengan memproduksi dan memperdagangkan meliputi ekspor, impor, agen, distributor, pemasok barang-barang diantaranya obat-obatan, bahan baku obat, alat-alat kesehatan, barang dan obat-obatan hewan, kosmetika, makanan dan minuman, serta mendirikan sarana pelayanan kesehatan umum lainnya. Saat ini PEHA memproduksi lebih dari 284 produk farmasi yang Sebagian besar merupakan obat paten (unlicensed) dan dikategorikan ke dalam kelompok produk etis, generic, over-the-counter (OTC), dan Agromed. Selain pembuatan obat-obatan yang diperdagangkan secara inhouse, perusahaan juga dipercaya oleh industry farmasi lainnya untuk memproduksi obat-obatan sebagai bagian dari kontrak Kerjasama manufaktur.

Pada tanggal 19 Desember 2000, PEHA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk menjadi perusahaan publik tanpa Penawaran Umum dan perusahaan public nonlisting. Lalu, pada tanggal 26 Desember 2018 seluruh saham biasa atas nama Perusahaan sebanyak 840.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- dan harga pencatatan Rp1.198,- per saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. **PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA)**

Prodia Widyahusada Tbk didirikan pada tanggal 8 Februari 1988 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat PRDA berlokasi di Prodia Tower, Jl. Kramat Raya No. 150, Jakarta Pusat 10430-Indonesia. Prodia memiliki 251 outlet (Laboratorium Klinik) yang tersebar di wilayah Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Prodia Widyahusada Tbk, yaitu; PT Prodia Utama (60,80%) dan Bio Majesty pte. GmbH. (19,20%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Prodia adalah bergerak dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan kegiatan usaha seperti mendirikan klinik, laboratorium kesehatan, pengelolaan rumah sakit, pusat penelitian dan pendidikan perawat serta menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan masyarakat. Saat ini, kegiatan utama Prodia adalah menyediakan jasa pemeriksaan kesehatan di bidang laboratorium klinik swasta.

Pada tanggal 29 November 2016, PRDA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham PRDA (IPO)](https://britama.com/index.php/2016/11/penawaran-umum-perdana-ipo-saham-pt-prodia-widyahusada-tbk/" \t "_blank) kepada masyarakat sebanyak 187.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp6.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Desember 2016.

1. **PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO)**

Industri Jamu dan Farmasi Tbk berdiri pada tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat SIDO berlokasi di Office Sido Muncul, Gedung Hotel Tentrem lantai 1, Jl. Gajah mada 123, Semarang, Jawa Tengah 50134 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Distrik Bergas, Kleu, Semarang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (31-Jan-2023), yaitu: PT Hotel Candi Baru (60,46%) dan Concordant Investments Pte. Ltd. (17,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO mengeluarkan pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan penawaran umum perdana (IPO) sebanyak-banyaknya 1.500.000.000 saham dan harga penawaran Rp.580 per saham. Saham tersebut dicatatkan di BEI pada tanggal 18 Desember 2013.

1. **PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)**

Tempo Scan Pacific Tbk ([TSPC](https://britama.com/index.php/tag/tspc/)) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan Pacific Tbk berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk (15-Jun-2022), adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 83,07%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Jaringan Usaha Tempo Scan mencakup 219 lokasi yang terdiri dari 46 kantor cabang dan 173 titik penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia + 6 DC (Distribution Center) + 2 ECFS (e-Commerce & Cosmetics Fulfillment Service). SAP saat ini diimplementasikan di 16 anak perusahaan perseroan, yakin bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, akmi membangun pabrik farmasi baru di cikarang dengan luas total 76,105 m2 yang dibuka pada tahun 2006. Ada tahun 2006 jumlah saham yang tercatat diubah menjai 4,5 milliar saham, dan nilai nominal setiap saham perseroan \dari Rp.500 menjadi Rp.50 per saham (share split).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

**B. Hasil Penelitian**

* 1. **Deskriptif Penelitian**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan *Healthcare* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2019 samai dengan 2023. Data laporan keuangan diperoleh melalui website idx.co.id, dari informasi tersebut maka diperoleh data penelitian sebanyak 45 yang berasal dari 9 sampel perusahaan *Healthcare* selama periode penelitian yaitu 2019-2023. Data tersebut dijelaskan sebagai berikut :

* + 1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Terdapat beberapa cara mengukur tingkat Kebijakan Dividen, dalam penelitian ini digunakan *Dividend Payount Ratio* untuk mendapatkan hasil dari Kebijakan Dividen. Berikut ini adalah data dari hasil *Dividend Pyount Ratio* yang telah peneliti dapatkan :

**Tabel 7**

**Data Perkembangan *Dividen Payout Ratio* (DPR)**

**Tahun 2019-2023 (Dalam Presentase)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Emiten** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1. | DVLA | 0.54 | 0.74 | 0.86 | 0.87 | 0.92 |
| 2. | HEAL | 0.13 | 0.07 | 0.07 | 0.28 | 0.22 |
| 3. | KLBF | 0.49 | 0.45 | 0.41 | 0.48 | 0.63 |
| 4. | MERK | 0.26 | 0.02 | 0.01 | 0.01 | 0.02 |
| 5. | MIKA | 3.49 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 6. | PEHA | 0.91 | 1.47 | 1.78 | 0.24 | 2.02 |
| 7. | PRDA | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 8. | SIDO | 0.00 | 0.01 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| 9. | TSPC | 0.33 | 0.29 | 0.44 | 0.34 | 0..57 |
| **TERTINGGI** | | 3.49 | | | | |
| **TERENDAH** | | 0.00 | | | | |
| **RATA-RATA** | | 0.43 | | | | |

Sumber : data diolah peneliti 24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DPR yang dimiliki oleh sektor *healthcare* sampel, selama periode penelitian nilai DPR tertinggi sebesar 3.49 oleh perusahaan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) pada tahun 2019, sedangkan untuk nilai terendah sebesar 0,00 oleh PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) pada tahun 2019-2023.

* + 1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara hutang jangka Panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Terdapat beberapa cara mengukur tingkat Struktur Modal dalam penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mendapatkan hasil dari Struktur Modal. Berikut ini adalah data dari hasil Dividend Payount Ratio yang telah peneliti dapatkan :

**Tabel 8**

**Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)**

**Tahun 2019-2023 (Dalam Presentase)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Emiten** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1. | DVLA | 0.40 | 0.50 | 0.50 | 0.43 | 0.45 |
| 2. | HEAL | 0.83 | 0.88 | 0.71 | 0.62 | 0.69 |
| 3. | KLBF | 0.21 | 0.24 | 0.17 | 0.23 | 0.17 |
| 4. | MERK | 0.52 | 0.52 | 0.50 | 0.37 | 0.20 |
| 5. | MIKA | 1.49 | 0.90 | 0.82 | 0.84 | 0.98 |
| 6. | PEHA | 1.55 | 1.59 | 1.48 | 1.34 | 1.29 |
| 7. | PRDA | 0.21 | 0.25 | 0.15 | 0.15 | 0.15 |
| 8. | SIDO | 0.15 | 0.20 | 0.17 | 0.16 | 0.15 |
| 9. | TSPC | 0.45 | 0.43 | 0.40 | 0.50 | 0.40 |
| **TERTINGGI** | | 1.59 | | | | |
| **TERENDAH** | | 0.15 | | | | |
| **RATA-RATA** | | 0.56 | | | | |

Sumber : data diolah peneliti 24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DER yang dimiliki oleh sektor *healthcare* sampel, selama periode penelitian, nilai DER tertinggi sebesar 1,59 oleh perusahaan PT. Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai terendah sebesar 0,15 oleh PT. Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) pada tahun 2021-2023 dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2019 dan 2023.

* + 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan investasi akan membutuhkan utang yang relatif lebih sedikit. Terdapat beberapa cara mengukur tingkat Profitabilitas dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* untuk mendapatkan hasil dari Profitabilitas. Berikut ini adalah data dari hasil *Return On Asset* yang telah peneliti dapatkan :

**Tabel 9**

**Data Perkembangan *Return On Asset* (ROA)**

**Tahun 2019-2023 (Dalam Presentase)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Emiten** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1. | DVLA | 0.12 | 0.08 | 0.07 | 0.07 | 0.07 |
| 2. | HEAL | 0.07 | 0.10 | 0.17 | 0.05 | 0.06 |
| 3. | KLBF | 0.13 | 0.12 | 0.13 | 0.13 | 0.10 |
| 4. | MERK | 0.09 | 0.08 | 0.13 | 0.17 | 0.19 |
| 5. | MIKA | 0.04 | 0.04 | 0.14 | 0.08 | 0.08 |
| 6. | PEHA | 0.05 | 0.03 | 0.01 | 0.02 | 0.00 |
| 7. | RDA | 0.11 | 0.12 | 0.23 | 0.14 | 0.10 |
| 8. | SIDO | 0.23 | 0.24 | 0.31 | 0.27 | 0.24 |
| 9. | TSPC | 0.07 | 0.09 | 0.09 | 0.09 | 0.11 |
| **TERTINGGI** | | 0.31 | | | | |
| **TERENDAH** | | 0.00 | | | | |
| **RATA-RATA** | | 0.11 | | | | |

Sumber : data diolah peneliti 24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai ROA yang dimiliki oleh sektor *healthcare* sampel, selama periode penelitian nilai ROA tertinggi sebesar 0.31 oleh perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2021, sedangkan untuk nilai terendah sebesar 0,00 oleh PT. Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2023.

* + 1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Terdapat beberapa cara mengukur tingkat Nilai Perusahaan dalam penelitian ini digunakan *Price Earning Ratio* untuk mendapatkan hasil dari Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah data dari hasil Price Eaning Ratio yang telah peneliti dapatkan

**Tabel 10**

**Data Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER)**

**Tahun 2019-2023 (Dalam Presentase)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Emiten** | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1. | DVLA | 0.09 | 0.06 | 0.05 | 0.06 | 0.08 |
| 2. | HEAL | 0.01 | 0.02 | 0.06 | 0.01 | 0.02 |
| 3. | KLBF | 0.03 | 0.04 | 0.04 | 0.03 | 0.04 |
| 4. | MERK | 0.06 | 0.05 | 0.08 | 0.08 | 0.10 |
| 5. | MIKA | 0.36 | 0.42 | 0.68 | 0.05 | 0.06 |
| 6. | PEHA | 0.12 | 0.03 | 0.01 | 0.05 | 0.01 |
| 7. | RDA | 0.06 | 0.09 | 0.07 | 0.07 | 0.05 |
| 8. | SIDO | 0.09 | 0.04 | 0.05 | 0.05 | 0.06 |
| 9. | TSPC | 0.09 | 0.13 | 0.12 | 0.16 | 0.14 |
| **TERTINGGI** | | 0.68 | | | | |
| **TERENDAH** | | 0.01 | | | | |
| **RATA-RATA** | | 0.09 | | | | |

Sumber : data diolah peneliti 24

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai PER yang dimiliki oleh sektor *healthcare* sampel, selama periode penelitian nilai PER tertinggi sebesar 0.68 oleh perusahaan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) pada tahun 2021, sedangkan untuk nilai terendah sebesar 0,01 oleh PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) pada tahun 2019 dan 2022.

* 1. **Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakter-karakter yang dimiliki oleh data variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas dari perusahaan *healthcare* tahun 2019 sampai dengan 2023. Data penelitian yang terkumpul adalah sebanyak 45 data, terdiri atas 9 perusahaan *healthcare* dan 5 periode tahun penelitian yang kemudian dideskripsikan dengan beberapa kriteria yaitu, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai terbesar (maksimal), dan nilai terkecil (minimal). Penelitian ini memperoleh hasil Statistik Deskriptif berikut ini :

1. Deskripsi Kebijakan Dividen

**Tabel 11**

**Deskripsi Kebijakan Dividen**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DPR | 45 | .00 | 3.49 | .4304 | .66755 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan informasi tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 45 data. Nilai minimum adalah 0,00 yang merupakan Kebijakan Dividen dari perusahaan (PRDA) pada tahun 2019-2023, nilai maksimum adalah 3,49 yang merupakan Kebijakan Dividen dari perusahaan (MIKA) pada tahun 2019. Sedangkan rata-rata nilai Kebiajakan Dividen sebesar 0,4304 dengan standar deviasi 0,66755.

1. Deskripsi Struktur Modal

**Tabel 12**

**Deskripsi Struktur Modal**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 45 | .15 | 1.59 | .5631 | .42657 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan informasi tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 45 data. Nilai minimum adalah 0,15 yang merupakan Struktur Modal dari perusahaan (PRDA) pada tahun 2021-2023 dan (SIDO) pada tahu 2019 dan 2023, nilai maksimum adalah 1,59 yang merupakan Struktur Modal dari perusahaan (PEHA) pada tahun 2020, Sedangkan rata-rata nilai Struktur Modal sebesar 0,5631 dengan standar deviasi 0,42657.

1. Deskripsi Profitabilitas

**Tabel 13**

**Deskripsi Profitabilitas**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 45 | .00 | .31 | .1124 | .06988 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan informasi tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 45 data. Nilai minimum adalah 0,00 yang merupakan Profitabilitas dari perusahaan (PEHA) pada tahun 2023, nilai maksimum adalah 1,31 yang merupakan Struktur Modal dari perusahaan (SIDO) pada tahun 2021, Sedangkan rata-rata nilai Profitabilitas sebesar 0,1124 dengan standar deviasi 0,06988

1. Deskripsi Nilai Perusahaan

**Tabel 14**

**Deskripsi Nilai Perusahaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PER | 45 | .01 | .68 | .0904 | .11828 |
| Valid N (listwise) | 45 |  |  |  |  |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan informasi table diatas dapat diketahui bahwa jumlah data sebanyak 45 data. Nilai minimum adalah 0,00 yang merupakan Nilai Perusahaan dari perusahaan (HEAL) pada tahun 2019 dan 2022, nilai maksimum adalah 1,31 yang emrupakan Nilai Perusahaan dari perushann (MIKA) pada tahun 2021, Sedangkan rata-rata nilai Nilai Perusahaan sebesar 0,1124 dengan standar deviasi 0,06988

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolonearitas, autokorelasi, heterokedastisitas sebelum menguji hipotesis. Berikut adalah uraian tentang uji aasumsi klasik dalam penelitian ini :

* + - * 1. **Uji Normalitas**

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2017:121). Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dasar pengambilan keutusan keputusan adalah melalui nilai signifikan yang bernilai diatas 0,05 yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal, jika dibawah 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* :

**Tabel 15**

**Hasil Uji Normalitas**

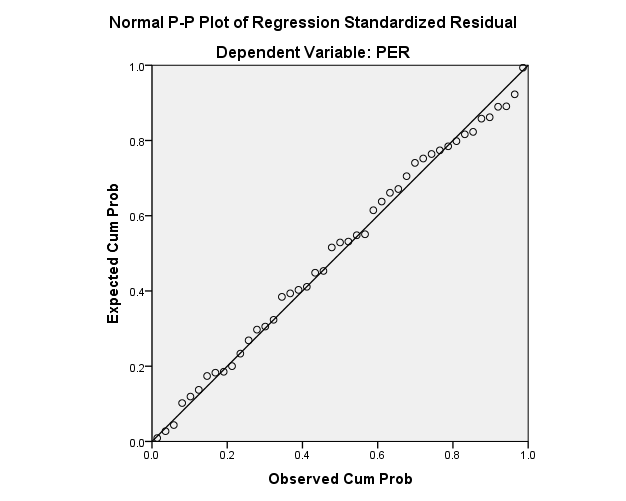
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .76142889 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .059 |
| Positive | .057 |
| Negative | -.059 |
| Test Statistic | | .059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |
|  | | |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan kolmogrov smirnov dengan unstandardized residual diperoleh sebesar 0,200, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang terdapat dalam model regresi berdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov,* digunakan jugaanalisis grafik normal P-P Plot. Jika pola titik-titik data menyebar pada garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal, tetapi jika titik-titik mendekati garis diagonal maka data berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil grafik normal P-P Plot :

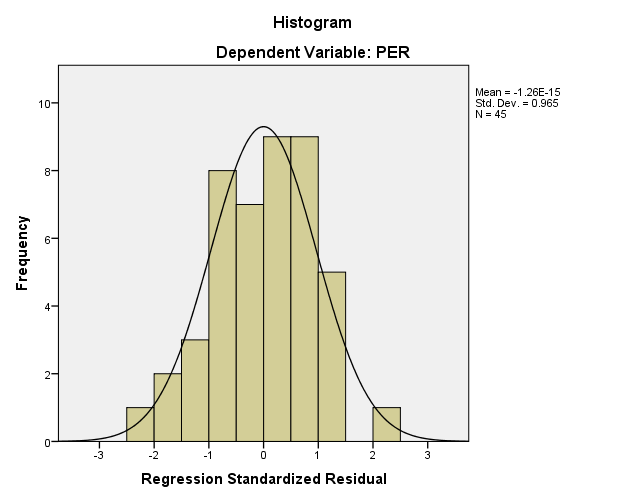


Sumber : data output SPSS 22, 2024

**Gambar 4**

**Grafik Normal P-P Plot**

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik data mendekati garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram :

Sumber : data output SPSS 22, 2024

**Gambar 5**

**Grafik Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena kurva pada grafik histogram memiliki bentuk lonceng.

* + - * 1. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan korelasi antar variabel bebas. Model regreasi yang baik semestinya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2017:33). Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas, dasar pengambilan kesimpulan multikolonieritas adalah melalui nilai *Toleransi* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *Toleransi* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *Toleransi* < 0,1 dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikoloniertitas.

**Tabel 16**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1.298 | 1.046 |  |  |  |
| DPR | .259 | .096 | .400 | .788 | 1.268 |
| DER | 1.017 | .264 | .861 | .343 | 2.919 |
| ROA | 1.248 | .329 | .891 | .310 | 3.226 |
| a. Dependent Variable: PER | | | | | | | |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas pada bagian *collinearity statistics* nilai *Toleransi* variabel DPR, DER, dan ROA secara berturut-turut yaitu 0,788, 0,343, dan 0,310 semua nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Sementara untuk nilai VIF pada variabel independent secara berturut-turut yaitu 1,268, 2,919 dan 3,226 semua nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terhindar dari gejala multikolonieritas.

* + - * 1. **Uji Autokorelasi**

Dalam pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 atau sebelumnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dasar dalam kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* terletak diantara du sampai dengan 4-du. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

**Tabel 17**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .546a | .298 | .247 | .78879 | 1.685 |
| a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER | | | | | |
| b. Dependent Variable: PER | | | | | |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Kriteria keputusan dengan hipotesis tidak ada autokorelasi jika du < dw <4-du. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.685. Selanjutnya mencari nilai du, nilai du dapat diketahui melalui tabel distribusi DW dengan signifikasi 0,05. Nilai baris dapat diperoleh dengan cara melihat nilai n atau jumlah data, dalam penelitian ini berarti 45. Kemudian nilai kolom didapatkan melalui nilai k atau banyaknya variabel independen, dalam hal ini nilai k adalah 3. Pada tabel distribusi Durbin Watson diketahui bahwa nilai du sebesar 1.662, selanjutnya mencari nilai 4-du, didapatkan hasil 4-1.662 = 2.334. maka dapat disimpulkan bahwa du < dw < 4 < - du atau 1.662 < 1.685 < 2.334 yang berarti keputusan hipotesis tidak ditolak atau tidak terjadi autokorelasi dalam model ini.

* + - * 1. **Uji Heteroskedastositas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uju glejser. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari probabilitasnya lebih dari 0,05 atau 5%. Berikut adalah hasil uji glejser.

**Tabel 18**

**Hasil Uji Glejser**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .704 | .547 |  | 1.287 | .205 |
| DPR | -.059 | .050 | -.182 | -1.178 | .246 |
| DER | .245 | .138 | .415 | 1.775 | .083 |
| ROA | -.035 | .172 | -.050 | -.201 | .842 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RESS | | | | | | |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan DPR, DER dan ROA secara berurutan yaitu 0,246, 0,083, dan 0,842. Nilai – nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hetetroskedastisitas.

* + - 1. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda berfungsi mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena model regresi yang dipakai tidak melanggar asumsi klasik, maka asumsi tersebut diuji secara Bersama-sama atau Sebagian. Tujuannya adalah untuk menginterrestasikan hasil penelitian secara akurat dan efektif.

**Tabel 19**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.298 | 1.046 |  | 1.241 | .222 |
| DPR | .259 | .096 | .400 | 2.715 | .010 |
| DER | 1.017 | .264 | .861 | 3.854 | .000 |
| ROA | 1.248 | .329 | .891 | 3.794 | .000 |
| a. Dependent Variable: PER | | | | | | | |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari kolom B nilai c*onstant* sebesar 1,298, nilai koefisien *dividen payount ratio* 0,259, nilai koefisien *debt to equity ratio* 1,017, nilai koefisien *return on asset* 1,248.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi yaitu :

**Ŷ = 1,298 + 0,259 (X1) + 1,017 (X2) + 1,248 (X3)**

Dari hasil tersebut maka diperoleh penjelasan sebagai berikut :

* + 1. Nilai a (konstanta) sebesar 1,298 artinya jika Kebijakan Dividen (X1), Struktur Modal (X2), dan Profitabilitas (X3) = 0 maka Nilai Perusahaan (Y) sektor *healthcare* tahun 2019-2023 nilainya adalah sebesar 1,298
    2. Nilai koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (X1) sebesar 0,259 artinya apabila nilai Kebijakan Dividen naik 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,259%.
    3. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (X2) dalam 1,017 artinya apabila nilai Struktur Modal naik 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,017%.
    4. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (X3) sebesar 1,248 artinya apabila nilai Profitabilitas naik 1% maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,248%.
    5. Nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen sebesar 0,259, Struktur Modal sebesar 1,017 dan Profitabilitas sebesar 1,248 artinya apabila nilai Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan naik 1%, maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,298%.
       1. **Uji Hipotesis**
          1. **Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independent secara individual menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi α = 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai signifikansi apabila nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen, namun sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independent dengan dependen. Selaini ini digunakan juga cara dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, apabila t hitung > t tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independent dengan dependen. Uji -t menggunakan program SPSS 22 dengan hasil uji statistic sebagai berikut :

**Tabel 20**

**Hasil Uji Statistik t**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1.298 | 1.046 |  | 1.241 | .222 |
| DPR | .259 | .096 | .400 | 2.715 | .010 |
| DER | 1.017 | .264 | .861 | 3.854 | .000 |
| ROA | 1.248 | .329 | .891 | 3.794 | .000 |
| a. Dependent Variable: PER | | | | | | | |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat diketahui beberapa hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dari perhitungan uji statistik menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung = 2,715. Dengan demikian diperoleh nilai signifikan 0,010 sehingaa dapat diartikan bahwa variabel Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada α = 5%.
2. Pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dari perhitungan uji statistik menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung = 3,854. Dengan demikian diperoleh nilai signifikan 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa variabel Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada α = 1%.
3. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dari perhitungan uji statistik menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung = 3,794. Dengan demikian diperoleh nilai signifikan 0,000 dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada α = 1%
   * + - 1. **Uji Simultan (F)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang terdiri dari: Kebijakan Dividen (X1), Struktur Modal (X2), dan Profitabilitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y). Berikut ini adalah tabel hasil uji F dengan program SPSS ditunjukkan sebagai berikut.

**Tabel 21**

**Hasil Uji Statistik F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 10.854 | 3 | 3.618 | 5.815 | .002b |
| Residual | 25.510 | 41 | .622 |  |  |
| Total | 36.364 | 44 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: PER | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER | | | | | | |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Pada hasil tabel uji F diatas diperoleh nilai f hitung = 5,815 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 maka HO ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan padaa sektor *healthcare* pada tahun 2019-2023.

* + - * 1. **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah selisih antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat bervariasi. Variabel independen yang nilainya mendekati satu memberikan berguna semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali,2017:20-21). Koefisien dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seeberapa besar pengaruh variabel independen Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas. Nilai R2 antara 0-1. Hasil koefisisen determinasi dapat diambil dari tabel dibawah ini :

**Tabel 22**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .546a | .298 | .247 | .78879 | 1.685 |
| a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, DER | | | | | |
| b. Dependent Variable: PER | | | | | |

Sumber : data output SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil Adjusted R Square sebesar 0,247 atau 24,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh sebesar 24,7% terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 75,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dibahas lebih lanjut mengenai beberapa hal sebagai berikut :

* + - 1. **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen juga menentukan apakah keuntungan yang diperoleh pada kebijakan dividen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan atau harga pasar saham perusahaan, jika kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau harga pasar saham perusahaannya (Sudana, 2011:192). Dalam penelitian ini kebijakan dividen dihitung menggunakan salah satu rasio kebijakan dividen yaitu *dividen payout ratio*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa signifikansi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung (2,715) lebih besar dari t tabel (1,682). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* periode 2019 sampai dengan 2023. Nilai koefisien bertanda positif yang berarti bahwa jika nilai kebijakan dividen mengalami kenaikan, maka keadaan nilai perusahaan juga akan ikut naik searah dengan kebijakan dividen.

Hasil kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh teori *signalling* yaitu semakin tinggi pembayaran dividen merupakan sinyal positif yang menunjukkan bahwa kedepannya prospek perusahaan semakin baik. Sejalan dengan *Bird in the hand theory* bahwa pemegang saham lebih menyukai dividen tinggi dibandingkan dengan *capital gain*. Investor akan merespon positif jika perusahaan membagikan dividen dan nilai perusahaan akan meningkat (Kimberly, 2021) Dividen Payout Ratio merupakan ukuran kebijakan dividen yang dimaksudkan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar dividen berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana,2011:26).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyari, (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena jika dividen yang dibagikan perusahaan tinggi, maka harga pasar saham juga akan meningkat dengan meningkatnya harga saham, sehingga akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiarso, (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

* + - 1. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan struktur yang berkaitan dengan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan kebijakan pembelanjaan atau pengeluaran jangka panjang dapat memenuhi nilai perusahaan, harga pasar saham dan biaya modal perusahaan (Sudana, 2011:164). Dalam penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan salah satu rasio struktur modal yaitu *debt to equity ratio.*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa signifikansi struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung (3,854) lebih besar dari t tabel (1,682). Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* periode 2019 sampai dengan 2023. Nilai koefisien bertanda positif yang berarti bahwa jika nilai struktur modal mengalami kenaikan, maka keadaan nilai perusahaan juga akan ikut naik searah dengan struktur modal.

Hasil menunjukkan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena setiap kenaikan Struktur modal suatu perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan juga semakin baik. Struktur Modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Penggunaan hutang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa yang akan datang. Muhammad & Susanti, (2021). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan ukuran yang digunakan untuk memahami hubungan antara total utang dan ekuitasnya (Kasmir, 2014:230),

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopianti, (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena apabila terjadi peningkatan nilai perusahaan akan disebabkan oleh penambahan utang selama struktur modal berada di bawah titik optimalnya karena dimana manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti & Hermuningsih, (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

* + - 1. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penualan perusahaan (Sudana, 2011:25). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on asset.*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa signifikansi profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung (3,794) lebih besar dari t tabel (1,682). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* periode 2019 sampai dengan 2023. Nilai koefisien bertanda positif yang berarti bahwa jika nilai profitabilitas mengalami kenaikan, maka keadaan nilai perusahaan juga akan ikut naik searah dengan profitabilitas

Hasil menunjukkan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan tingginya profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi. Dengan demikian permintaan saham akan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal pada para investor melalui informasi pada laporan keuangan terkait kinerja perusahaan agar dapat memberikan gambaran dari prospek perusahaan dimasa yang akan datang Yulianti & Sri, (2022). Implikasi praktinya nilai perusahaan akan naik atau meningkatkan jika tingkat profitabilitas (ROA) juga semakin tinggi karena apabila tingkat (ROA) semakin tinggi mencerminkan perusahaan dapat menggunakan ekuitas yang dimilikinya secara optimal sehingga hal tersebut bisa menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan, dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari & Rinofah, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana semakin meningkatknya profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatnya pula nilai perusahaannya. Profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan dengan baik. Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al., (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

* + - 1. **Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan yang telah dilakukan, dimana perhitungan ini menghasilkan nilai F hitung 5,815, dengan nilai signifikannya 0,002. Artinya Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *healthcare* periode 2019 sampai dengan 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan positif, yang artinya jika kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas secara simultan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan naik. Begitupun sebaliknya jika kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas secara simultan mengalami penurunan, maka nilai perusahaan juga akan turun.

Berdasarkan hasil yang diuraikan diatas, apabila seorang investor akan menanamkan sahamnya disuatu perusahaan, maka mereka harus melihat faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan terlebih dahulu, seorang investor harus melihat kondisi harga saham dan mengenai kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas apakah memiliki pengaruh signifikan tidak terhadap perusahaan tersebut. Tujuan semua perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi harga saham maka menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga semakin baik sehingga investor dapat mempertimbangkan ketika akan menanamkan sahamnya dimasa yang akan datang.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
   * + 1. **Saran**

Berdasrkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan untuk menanamkan modalnya dapat melihat gambaran perusahaan atau memperhatikan faktor-faktor fundamental yang dapat berpengaruh terhada nilai perusahaan agar dimasa yang akan datang para investor dapat menerima *return* sesuai yang diharapkan.
2. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan lagi mengenai pertumbuhan perusahaan tingkat penjualan setiap tahunnya supaya tidak terjadi penurunan pada penjualan atau pendapatan perusahaan, supaya terjadi peningkatan pada nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya menambahkan atau menggunakan obyek lain dalam melakukan penelitian yang serupa. Seperti pada sektor perbankan, sektor perdagangan eceran (retail), *property real estate*, ataupun subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dan menggunakan variabel penelitian yang belum digunakan pada penelitian ini. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan selain dari variabel independen pada penelitian ini. Misalnya dengan menggunakan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang. Dalam memilih metode penelitian yang digunakan diharapkan menggunakan metode atau analisis yang lebih variasi seperti Eviews.